

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR SISWA SMA NEGERI 4 PINRANG

Sitti Nursamsia<sup>1</sup>, Sitti Rabiah<sup>2</sup>, Nurfathana Mazhud<sup>3</sup>

[sittinursamsia21@gmail.com](mailto:sittinursamsia21@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitti.rabiah@umi.ac.id](mailto:sitti.rabiah@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [nurfathana.mazhud@umi.ac.id](mailto:nurfathana.mazhud@umi.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muslim Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode CTL untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran teks prosedur siswa SMA Negeri 4 Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI 4 di SMA Negeri 4 Pinrang yang berjumlah 24 orang siswa. Pada proses pembelajaran berbicara dan peningkatan hasil tes berbicara siswa penerapan metode CTL dalam pembelajaran keterampilan pada siswa kelas XI 4 SMA Negeri 4 Pinrang telah berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata observasi siswa meningkat yaitu pada siklus 1 pertemuan pertama dengan presentase 78% kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan presentase 86%. Pada siklus 2 pertemuan pertama menjadi 92% dan pertemuan kedua siklus 2 menjadi 96% dengan kategori sangat baik atau aktif. Hasil penelitian terhadap kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan metode CTL pada siswa kelas XI 4 SMA Negeri 4 Pinrang menunjukkan peningkatan hasil belajar tiap siklus dan kualifikasi dicapai pada siklus II dengan mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai yakni 75% siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 78. Adapun hasil pembelajaran pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 76 berbeda pada siklus II yang mengalami perubahan lebih efektif yaitu dengan nilai rata-rata 86 pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. **Kata Kunci:** Keterampilan berbicara, Teks prosedur, Metode CTL.

### Abstract

*This research aims to describe the use of the CTL method to improve speaking skills in learning procedural texts for students at SMA Negeri 4 Pinrang. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in a cycle form. Each cycle has four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The subjects in the research were class XI 4 students at SMA Negeri 4 Pinrang, totaling 24 students. In the process of learning to speak and improving students' speaking test results, the application of the CTL method in learning skills for class XI 4 students at SMA Negeri 4 Pinrang has been successful. This is proven by the average student observation score increasing, namely in cycle 1 of the first meeting with a percentage of 78%, then increasing in the second meeting with a percentage of 86%. In cycle 2, the first meeting was 92% and the second meeting in cycle 2 was 96% in the very good or active category. The results of research on students' ability to speak using the CTL method in class (KKTP) 78. The learning outcomes in cycle I, namely with an average score of 76, were different from cycle II which experienced changes that were more effective, namely with an average score of 86 in cycle II, students were more enthusiastic in participating in the learning.*

**Keywords:** *Speaking skills, Procedure text, CTL method.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan keterampilan berbicara penting dikembangkan dan ditingkatkan sejak dini, dengan memperhatikan keterampilan berbicara dapat diketahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan. Kegiatan berbicara pun merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara, memang harus dipelajari dengan serius karena manusia lebih banyak berkomunikasi bahasa lisan daripada bahasa tulis. Seseorang dapat bertukar pikiran, perasaan, gagasan dan keinginannya melalui kegiatan berbicara, dengan demikian kegiatan berbicara dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam pembelajaran bahasa harus mengajarkan atau melatih agar siswa dapat berbicara dengan baik dan benar, berbicara yang baik adalah berbicara yang cocok dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Berbicara tidak hanya menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar, tetapi lebih jauh dari pembicara pun dilakukan dengan tujuan-tujuan yang beraneka ragam, sesuai dengan yang dibutuhkan seorang pembicara untuk melakukan pembicaraan. Berbicara dalam konteks belajar siswa diharapkan bisa mengutarakan seluruh isi pikirannya dalam mewujudkan kalimat, bunyi didepan lawan bicaranya dalam rangka mengasah mental dan meningkatkan keterampilan berbicara baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini tentunya bisa diwujudkan dalam berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi yang menyenangkan.

Metode pembelajaran hingga saat ini hadir dengan beragam variasi yang digunakan, salah satunya adalah metode CTL (Contextual Teaching and Learning). Metode pembelajaran CTL adalah menjelaskan CTL adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa (Rismawati & Yunista, 2019)

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menerapkan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada pembelajaran teks prosedur yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melatih tingkat kepercayaan diri serta tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan. Pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan metode CTL, dapat meningkatkan pengetahuan siswa memahami struktur, menyimpulkan proses dan langkah-langkah dalam teks prosedur sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta menerapkannya dalam kehidupan berdasarkan pengalaman pribadinya.

Teks prosedur penting untuk diajarkan kepada siswa karena sering siswa alami dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018: 33) teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya. Sejalan dengan Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar dalam kurikulum pembelajaran teks prosedur, melaporkan kegiatan membaca buku, yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode CTL. Peningkatan metode pembelajaran dalam dunia Pendidikan sangat diperlulakn untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri

seorang pelajar untuk mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI 3 SMA Negeri 4 PINRANG yang berjumlah 24 siswa diperoleh hanya 10 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini dikarenakan siswa yang kurang fokus saat belajar serta menganggap mudah proses pembelajaran. Selain itu, faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya capaian nilai KKM yaitu tidak sedikit siswa yang sungkan untuk berbicara di depan teman-teman dan malu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Padahal banyak siswa yang berpotensi dalam berbicara yang menyebabkan hal tersebut mereka takut jika yang dikemukakan siswa itu salah.

Dari hasil observasi di atas inilah fungsi dari penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan CTL (Contextual Teaching and Learning) yang kiranya dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan meminimalisir kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) ini peneliti terapkan selain untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada pembelajaran teks prosedur kiranya juga dapat membantu siswa untuk mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas karena penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan atau memecahkan permasalahan guru dalam proses pembelajaran pada sekelompok subjek yang diteliti dan diamati, kemudian diberi Tindakan lanjut untuk menyempurnakan atau menyesuaikan kegiatan dengan melihat situasi dan kondisi disekolah sehingga Tindakan yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dwi Susilowati dan Edunomika (2018:38) Menyatakan bahwa, PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi.

Dengan dilaksanakannya PTK, guru secara sistematis dan berkesinambungan dengan perencanaan pembelajaran yang disusun secara baik dan tepat sasaran dapat mengatasi setiap masalah yang dihadapi didalam kelas, sehingga gurulah yang tahu secara pasti kekurangan dan kelebihan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran teks prosedur untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI 4 SMA Negeri 4 Pinrang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk memastikan apakah metode CTL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks prosedur.

### **Prasiklus**

Pada tahap prasiklus, kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan metode CTL. Pembelajaran di kelas XI 4 SMA Negeri 4 Pinrang pada tahap ini berfokus pada pemberian materi tentang teks prosedur dan penugasan untuk menulis teks prosedur. Hasil tes kemampuan berbicara siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 62, dengan seluruh siswa (24 siswa) berada dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Prasiklus

<b>Frekuensi</b>		<b>Rata-rata</b>
Tuntas	Tidak Tuntas	
<b>0</b>	<b>24</b>	<b>62</b>

## A. Siklus 1

Pada siklus 1, metode CTL diterapkan dalam dua pertemuan. Aktivitas pembelajaran melibatkan langkah-langkah CTL seperti konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, dan reflection. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

### Pertemuan 1 Siklus 1

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa	Klasifikasi			
		Aktif		Tidak Aktif	
		Jumlah Siswa	Presentase Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1.	Siswa menjawab salam dan sapaan pendidik tanda siap untuk mengikuti proses pembelajaran	24	100%	0	0%
2.	Siswa menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari	24	100%	0	0%
3.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Konstruktivisme (Constructivism)	16	67%	8	33%
4.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Menemukan (Inquiry)	17	71%	7	29%
5.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Bertanya (Questioning).	17	71%	7	29%
6.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Masyarakat Belajar (Learning Community).	16	67%	8	33%
7.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Pemodelan (Modeling).	16	67%	8	33%
8.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Refleksi (Reflection).	16	67%	8	33%
9.	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	16	67%	8	33%
10.	Peserta didik bersama pendidik berdoa dan	24	100%	0	0%

	menutup pembelajaran dengan salam				
--	-----------------------------------	--	--	--	--

## Pertemuan 2 Siklus 1

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa	Klasifikasi			
		Aktif		Tidak Aktif	
		Jumlah Siswa	Presentase Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1.	Siswa menjawab salam dan sapaan pendidik tanda siap untuk mengikuti proses pembelajaran	24	100%	0	0%
2.	Siswa menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari	24	100%	0	0%
3.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Konstruktivisme (Constructivism)	18	75%	6	25%
4.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Menemukan (Inquiry)	20%	83%	4	17%
5.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Bertanya (Questioning).	19	79%	5	21%
6.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Masyarakat Belajar (Learning Community).	19	79%	5	21%
7.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Pemodelan (Modeling).	19	79%	5	21%
8.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Refleksi (Reflection).	19	79%	5	21%
9.	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	20	83%	4	17%
10.	Peserta didik bersama pendidik berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam	24	100%	0	0%

## Hasil Siklus 1

Setelah siklus 1, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa, namun belum

semua siswa mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 24 siswa, 20 siswa mencapai nilai tuntas, sedangkan 4 siswa masih belum mencapai KKTP.

Tabel 4. Nilai Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus 1

Frekuensi		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	81%
20	2	

### Evaluasi Siklus 1

Penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 mencakup beberapa aspek seperti ketepatan pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan penampilan. Rata-rata siswa berada pada kategori cukup, namun masih ada beberapa siswa yang berada dalam kategori kurang.

#### a) Aspek Ketepatan Pengucapan

Tabel 5. Penilaian Aspek Ketepatan Pengucapan

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	94-100	-	-	Sangat Baik
2	85-93	-	-	Baik
3	78-84	17	71%	Cukup
4	≤78	7	29%	Kurang
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>	

#### b) Aspek Ketepatan Tata Bahasa

Tabel 6. Penilaian Aspek Ketepatan Tata Bahasa

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	93-100	-	-	Sangat Baik
2	85-94	-	-	Baik
3	78-84	21	88%	Cukup
4	≤78	3	12%	Kurang
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>	

#### c) Aspek Ketepatan Kosakata

Tabel 7. Penilaian Aspek Ketepatan Kosakata

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	94-100	-	-	Sangat Baik
2	85-93	-	-	Baik
3	78-84	22	92%	Cukup
4	≤78	2	8%	Kurang
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>	

#### d) Aspek Ketepatan Kelancaran

Tabel 8. Penilaian Aspek Ketepatan Kelancaran

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	94-100	-	-	Sangat Baik
2	85-93	-	-	Baik
3	78-84	22	92%	Cukup
4	≤78	2	8%	Kurang
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>	

### Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil siklus 1, peneliti merencanakan perbaikan pada pembelajaran siklus 2 untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Diharapkan bahwa melalui penerapan metode CTL yang lebih intensif, siswa dapat mencapai nilai minimal sesuai KKTP, serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

### B. Data Siklus 2

#### 1. Data Proses Belajar Siswa Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and

Learning) pada Pembelajaran Teks Prosedur Pertemuan Pertama Siklus 2

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan, menganalisis, serta menyimpulkan untuk menyiapkan modul ajar dan materi drama sebagai pendukung diskusi guna mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Masalah pada siklus 1 termasuk siswa tidak mengindahkan instruksi, tidak menyelesaikan tugas, tidak merespon pertanyaan, dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya sebagai sarana meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode CTL.

### **Pertemuan Pertama Siklus 2:**

Dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2024 pada jam ke-4 (08.15-09.45).

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus 2:

Tabel 9. Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa	Klasifikasi			
		Aktif		Tidak Aktif	
		Jumlah Siswa	Presentase Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1.	Siswa menjawab salam dan sapaan pendidik tanda siap untuk mengikuti proses pembelajaran	24	0%	0	0%
2.	Siswa menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari	24	0%	0	0%
3.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Konstruktivisme (Constructivism)	20	83%	4	17%
4.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Menemukan (Inquiry)	20	83%	4	17%
5.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Bertanya (Questioning).	20	83%	4	17%
6.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Masyarakat Belajar (Learning Community).	22	92%	2	8%
7.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran	22	92%	2	8%

	CTL Pemodelan (Modeling).				
8.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Refleksi (Reflection).	22	92%	2	8%
9.	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	22	92%	2	8%
10.	Peserta didik bersama pendidik berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam	24	0%	0	0

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Siswa aktif menjawab salam dan sapaan pendidik serta menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran (100% aktif).
- Sebagian besar siswa aktif menerapkan langkah-langkah CTL (83%-92% aktif).
- Siswa merespon instruksi, menyelesaikan tugas, dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

### **Pertemuan Kedua Siklus 2:**

Dilaksanakan pada hari Kamis, 04 April 2024 jam ke-5 (09.30-10.45).

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus 2:

Tabel 10. Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa	Klasifikasi			
		Aktif		Tidak Aktif	
		Jumlah Siswa	Presentase Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1.	Siswa menjawab salam dan sapaan pendidik tanda siap untuk mengikuti proses pembelajaran	24	0%	0	0%
2.	Siswa menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari	24	0%	0	0%
3.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Konstruktivisme (Constructivism)	23	96%	1	4%
4.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Menemukan (Inquiry)	23	96%	1	4%

5.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Bertanya (Questioning).	23	96%	1	4%
6.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Masyarakat Belajar (Learning Community).	22	92%	2	8%
7.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Pemodelan (Modeling).	22	92%	2	8%
8.	Siswa mampu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran CTL Refleksi (Reflection).	23	96%	1	4%
9.	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	23	96%	1	4%
10.	Peserta didik bersama pendidik berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam	24	0%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan:

- Sebagian besar siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan terlibat dalam diskusi.
- Respon siswa terhadap pembelajaran drama lebih baik dan aktif.

Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode CTL pada Siklus 2:

Tabel 11. Nilai Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus 2

Frekuensi		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	86%
24	0	

Hasil penilaian keterampilan berbicara selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata 86%, menunjukkan keterampilan berbicara dalam kategori baik. Semua siswa mencapai nilai KKTP.

#### Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara:

a) Aspek Ketepatan Pengucapan:

Tabel 12. Penilaian Aspek Ketepatan Pengucapan

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	94-100	-	-	Sangat Baik
2	85-93	21	86%	Baik
3	78-84	3	12%	Cukup
4	≤78	-	-	Kurang
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>	

b) Aspek Ketepatan Tata Bahasa:

Tabel 13. Penilaian Aspek Ketepatan Tata Bahasa

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	94-100	-	-	Sangat Baik
2	85-93	24	100%	Baik
3	78-84	-	-	Cukup
4	≤78	-	-	Kurang
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>	

c) Aspek Ketepatan Kosakata:

Tabel 14. Penilaian Aspek Ketepatan Kosakata

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	93-100	-	-	Sangat Baik
2	85-94	24	100%	Baik
3	78-84	-	-	Cukup
4	≤78	-	-	Kurang
			<b>100%</b>	

d) Aspek Ketepatan Kelancaran:

Tabel 15. Penilaian Aspek Ketepatan Kelancaran

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	94-100	-	-	Sangat Baik
2	85-93	24	100%	Baik
3	78-84	-	-	Cukup
4	≤78	-	-	Kurang
			<b>100%</b>	

e) Aspek Ketepatan Penampilan:

Tabel 16. Penilaian Aspek Ketepatan Penampilan

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Kategori
1	93-100	-	-	Sangat Baik
2	85-94	24	100%	Baik
3	78-84	-	-	Cukup
4	≤78	-	-	Kurang
			<b>100%</b>	

**Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus 2:**

Tabel 17. Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi Setiap Aspek					Presentase	Kategori
		P	T	K	K	P		
1.	93-100	-	-	-	-	-	-	Sangat Baik
2.	85-94	21	24	24	24	24	23%	Baik
3.	78-84	3	-	-	-	-	0,6%	Cukup
4.	≤78	-	-	-	-	-	-	Kurang

**Refleksi Siklus 2:**

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode CTL pada siklus 2 mengalami peningkatan signifikan. Semua siswa mencapai nilai KKTP dengan rata-rata 86, menunjukkan kategori sangat baik. Keberhasilan ini menunjukkan penggunaan metode CTL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI 4 SMA Negeri 4 Pinrang, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

### **1. Proses Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Pembelajaran Teks Prosedur**

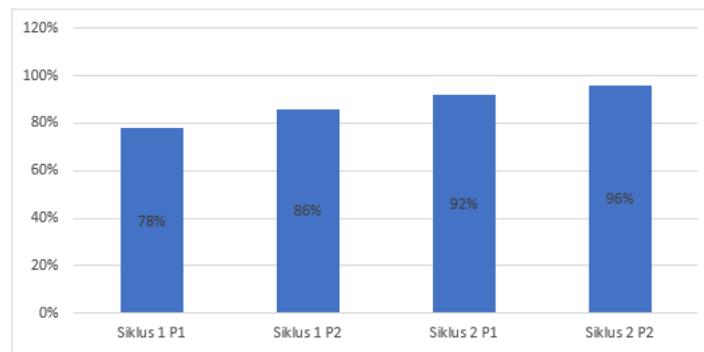
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Proses perencanaan siklus I dan siklus II, langkah selanjutnya yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode CTL. Dalam proses pelaksanaan tiap siklusnya peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada perencanaan tindakan peneliti bersama guru menyusun Modul Ajar, dan media pembelajaran, menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, sehingga memaksimalkan proses pembelajaran secara aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mazhud (2021) bahwa, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berupa video yang dikreasikan dengan baik dan terorganisasi sehingga dapat memotivasi dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode CTL menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang mencakup hal-hal yang dikerjakan secara sistematis dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dalam berbicara, Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti mulai menerapkan metode CTL dalam proses pembelajaran, serta mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya metode CTL. Pengamatan difokuskan pada hasil dari lembar observasi, dan hasil tes evaluasi siswa pada tiap akhir siklus. Pada tahap akhir tiap siklus semuanya dianalisis serta direfleksikan berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh.

Hasil data metode CTL adalah pembelajaran berbicara, di mana siswa diajak melakukan kegiatan berbicara dengan bimbingan guru yang memberikan peluang menuangkan ide-idenya dengan cara dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman siswa sesuai tema/topik yang diberikan. Pembelajaran berbicara merupakan salah satu keterampilan sastra yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sebagai guru dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam menggunakan metode CTL yang dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara.

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Selama proses pembelajaran akan diadakan pengamatan tentang: mengamati kebiasaan siswa dalam belajar terutama dengan kemampuan berbicara, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman pribadinya masing-masing, kesulitan siswa dalam belajar, dan tingkat kemampuan siswa dalam penelitian sederhana, Rasa percaya diri yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, Kekompakan, kerjasama, dan pengetahuan yang terbangun dalam setiap individu. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Adapun peningkatan proses aktivitas pembelajaran secara jelas diuraikan berikut ini.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Hasil Proses Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Pembelajaran Teks Prosedur Siklus 1 P1, siklus 1 P2, Siklus 2 P dan Siklus 2 P2.

Berdasarkan diagram di atas hasil proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 1 dengan jumlah presentase sebanyak 78%, kemudian meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 dengan jumlah presentase sebanyak 86%, dan pada siklus 2 pertemuan 1 jumlah presentase sebanyak 92%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 pertemuan 2 dengan jumlah presentase sebanyak 96%. Sehingga di peroleh nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 82% kemudian meningkat pada siklus 2 sebesar 94%.

## 2. Hasil Belajar

Hasil temuan dari pembelajaran menggunakan metode CTL untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan kualitas mutu keterampilan siswa di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat Rabiah (2019) bahwa, Peningkatan kualitas merupakan salah satu prasyarat agar manusia dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang sehat dan berkualitas.

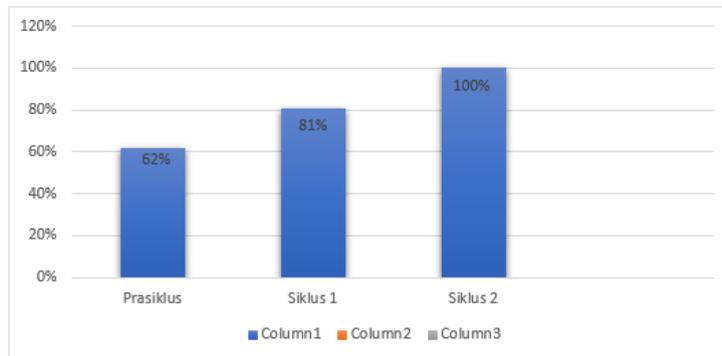
Berbicara suatu keterampilan berbahasa yang cukup penting untuk dikuasai. Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide, pikiran yang ada dalam diri yang melibatkan orang lain dalam menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata. Berbicara merupakan komunikasi secara lisan, maksudnya menyampaikan pemikiran dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

Seiring dengan perkembangan zaman bahasa banyak mengalami transfigurasi pada pada ketetapan tata bahasa. Sebagai salah satu contohnya padasaat berbicara kerap menggunakan bahasa modern atau sering menggunakan bahasa gaul, baik itu di lingkungan sekolah ataupun dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh. Menurut Auva Rifat Azizah (2019:123), bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode – kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia juga semakin terdesak dengan pemakaian istilah bahasa gaul di kalangan remaja pada umumnya. Bahasa gaul ini sering kita temukan dalam pesan singkat atau *sms*, *chatting*, *caption*, postingan, dalam media sosial dan sejenisnya. Misalnya dalam kata Lebay, Hoax,dll. Fenomena ini mungkin saja merupakan keadaan yang disebut perubahan bahasa baku menjadi tata bahasa tidak baku.

Pada kosakata siswa sering menambahkan atau mengganti huruf sehingga kata tersebut tidak lagi baku atau nonbaku, contohnya pada kata ijin yang seharusnya yaitu izin karena kata ijin kata tidak baku sedangkan kata izin sudah termasuk kata baku karena sesuai dengan KBBI. Pada Pelafalan siswa seringkali menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu,

dalam ujaran bahasa daerah terkadang adanya perubahan fonem-fonem atau bunyi-bunyi yang menyebabkan bunyi pelafalan berubah.

Adapun peningkatan hasil pembelajaran secara jelas diuraikan berikut ini.



Gambar 2. Nilai Rata-rata Hasil Pembelajaran Dengan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Pembelajaran Teks Prosedur Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2.

Berdasarkan diagram di atas hasil pembelajaran siswa pada prasiklus diperoleh dengan jumlah presentase 62%, kemudian pada siklus 1 diperoleh presentase sebanyak 81%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan jumlah presentase sebanyak 100%. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode CTL dinyatakan berhasil. Sehingga, peneliti tidak lagi melanjutkan proses penelitian pada siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI 4 SMA Negeri 4 Pinrang.

1. Pada proses pembelajaran berbicara dan peningkatan hasil tes berbicara siswa penerapan metode CTL pada pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas XI 4 SMA Negeri 4 Pinrang telah berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata observasi siswa yang meningkat yaitu pada siklus 1 pertemuan pertama dengan persentase 78% kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 86%. Pada siklus 2 pertemuan pertama menjadi 92% dan pada pertemuan kedua siklus 2 menjadi 96% dengan kategori sangat baik atau aktif.
2. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus sebesar 62 meningkat menjadi 81 pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 86 pada siklus 2. Persentase ketuntasan klasikal setelah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada prasiklus hanya sebesar 17% kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 73% dan mengalami peningkatan kembali menjadi 92% pada siklus 2.

## Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode CTL dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran berbicara.
2. Bagi Sekolah, Pihak sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam berbicara.
3. Bagi siswa, penerapan metode CTL ini sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. saya harap metode CTL ini dapat memupuk dan terus meningkatkan keterampilan berbicara siswa di semua mata Pelajaran terkhusus mata pelajaran

bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar kiranya bisa menggunakan pemikiran dan ide-ide yang baru terkait metode pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- (2021). Psikolinguistik. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- (2022). Analisis Wacana Sebuah Pengantar. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Akbar, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(2), 71-80.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Amalia, Y., & Rasiman, R. (2019). Pengaruh model CTL (contextual teaching learning) dengan media pohon hitung terhadap hasil belajar materi operasi hitung. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 186-193.
- Anggraeni, I. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., ... & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arifudin, O., Hidana, R., Julius, A., Doho, D. B., Sormin, E., Ghazali, A., ... & Bahri, A. S. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242.
- Arnianti, A. (2019). *Teori Perkembangan Bahasa*. PENSAS, 1(1), 139-152.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 256-267.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat IA PBSI Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 9-18.
- Endah, N., & Fadly, P. D. (2021). PEMBELAJARAN IPA MATERI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA SD KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN METODE CTL Endah Nurzaenah 1, D. Fadly Pratama 2 1. 04(04), 600–605.
- Fauziah, S. (2018). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Al-Munzir*, 10(2), 298-319.
- Femisha, A & Madio, S. S. (2021). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran CTL dan BBL. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1): 97-112. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/pv1n108>
- Hajar, S. (2018). Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 27 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Kosasih, E., & Endang, K. (2018). Jenis-jenis teks fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan mata pelajaran bahasa indonesia SMP/MTs. Bandung: Yrama Widya.
- Mazhud, N., & Sulaiman, R. (2021). Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru MA Wihdatul Ulum. *Madaniya*, 2(4), 453-462.
- Mulyaningssi, A., Gunayasa, I. B. K., & Zain, M. I. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP

- KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV GUGUS 1 KECAMATAN WAWO. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 168-175.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2018). *Modul Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: PT. Prata Sejati Mandiri.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan model pembelajarann roblem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1-13.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1-13.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Nuryanto, S., Abidin, A. Z., Setijowati, U., & Sismulyasih, N. (2018). Peningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD dalam perkuliahan bahasa Indonesia berbasis konservasi nilai-nilai karakter melalui penerapan metode tas based activity dengan media audio visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 83-94.
- PAISHAL, M., Andheska, H., & Kurmalasari, T. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN METODE CONTECTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN E-LKPD TERHADAP KEMAHIRAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Pratami, F., Ikkal, M., & Rahmi, N. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Kelas IV SD. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 112-120.
- Rabiah, Sitti. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- Rifqi Wildan Syarif, S. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X MAN Gowa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 31-39.
- Rismawati, M., & Yunista, Y. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd Kelas III meggunakan Pembelajaran CTL. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-10.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, T., Saputro, D., Sabardila, A., Markhamah, M., & Ngalim, A. (2019, August). Language Skills in Bahasa Indonesia Learning Textbook Class X Curriculum of 2013 Revised Edition. In *Fifth Prasasti International Seminar on Linguistics (PRASASTI 2019)* (pp. 298-302). Atlantis Press.
- Sepriady, J. (2018). Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>
- Sofyan, Y. (2020). PERANAN KONSELING DOSEN WALI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA WILAYAH LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Suhandra, I. R. (2019). Hubungan bahasa, sastra dan ideologi (pp. 172–182). *Cordova Jurnal*.
- Susilawati Dwi, 2018. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Edunomika. Vol 02. Nomor 1. Hal. 38-46.
- Syupriyanti, L., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Interaktif Menggunakan Pendekatan Ctl Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 237-243.